

MENCAPAI *DEEP LEARNING* MELALUI MODEL PENGOLAHAN INFORMASI: ANALISIS STRATEGI PENGUASAAN KONSEP TANPA SEKAT MATA PELAJARAN

Oleh : I Gusti Ayu Dewi Pratiwi¹

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi pada hafalan menuju pembelajaran bermakna (*deep learning*) yang menekankan pemahaman konsep, keterkaitan antar pengetahuan, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran Model Pengolahan Informasi dalam mendukung tercapainya *deep learning* melalui penguasaan konsep yang tidak dibatasi oleh sekat mata pelajaran. Metode yang digunakan adalah *mini literature review* dengan menelaah jurnal-jurnal pendidikan yang relevan dan terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa Model Pengolahan Informasi sejalan dengan filosofi pendidikan yang memerdekakan dalam Kurikulum Merdeka karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong pergeseran peran guru dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam mengolah, memahami, dan mengaitkan informasi secara bermakna. Selain itu, penerapan model ini berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar peserta didik. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan budaya belajar siswa. Oleh karena itu, implikasi kajian ini menekankan pentingnya penerapan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Deep Learning, Pembelajaran Bermakna, Model Pengolahan Informasi, Kurikulum Merdeka*

¹ I Gusti Ayu Dewi Pratiwi adalah seorang mahasiswa di FKIP Universitas Panji Sakti Singaraja

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai upaya transformasi pendidikan nasional untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid, fleksibilitas dalam

proses belajar, serta penguatan pemahaman konseptual dibandingkan sekadar penguasaan materi secara hafalan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu diarahkan pada pencapaian pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Pembelajaran bermakna atau *deep learning* menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Deep learning* menekankan proses belajar yang memungkinkan peserta didik memahami konsep secara utuh, mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru, serta menerapkan konsep tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Pembelajaran tidak lagi dipandang secara terpisah berdasarkan sekat mata pelajaran, melainkan sebagai proses penguasaan konsep yang terintegrasi.

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada *deep learning* menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilibatkan dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Dalam konteks ini, peran guru juga mengalami pergeseran, dari penyampai materi menjadi fasilitator yang membimbing proses berpikir peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran bermakna adalah Model Pengolahan Informasi. Model ini berlandaskan teori kognitif yang memandang belajar sebagai proses mental aktif, di mana peserta didik mengolah, mengorganisasi, dan memaknai informasi yang diperoleh. Melalui tahapan pengolahan informasi, peserta didik dilatih untuk memahami konsep secara sistematis dan mendalam, bukan sekadar menghafal materi.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran Model Pengolahan Informasi dalam mewujudkan *deep learning* melalui strategi penguasaan konsep tanpa sekat mata pelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis mengenai relevansi Model Pengolahan Informasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Selain menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman belajar peserta didik. Pembelajaran diharapkan mampu memberikan

ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat, bakat, serta potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel dan kontekstual agar peserta didik dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata, bukan sekadar menerima informasi secara satu arah.

Dalam praktiknya, perubahan paradigma pembelajaran ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kebiasaan belajar yang masih berorientasi pada hafalan serta dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara kognitif, reflektif, dan bermakna sehingga tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pengolahan Informasi berlandaskan teori kognitif yang menekankan peran aktif proses mental peserta didik dalam pembelajaran. Belajar dipahami sebagai proses internal yang melibatkan tahapan penerimaan informasi (*input*), pengolahan (*processing*), penyimpanan dalam memori (*storage*), serta pemanggilan kembali informasi (*retrieval*). Keberhasilan belajar tidak ditentukan oleh banyaknya informasi yang diterima, melainkan oleh kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi, mengintegrasikan, dan memaknai informasi secara sistematis dan bermakna.

Pembelajaran bermakna tercapai ketika peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Model Pengolahan Informasi mendukung proses tersebut dengan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengelola informasi melalui diskusi, kegiatan inquiry, serta penggunaan advance organizers sebagai kerangka berpikir awal. Strategi ini membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep secara utuh dan terintegrasi, termasuk keterkaitan lintas mata pelajaran.

Kurikulum Merdeka, *deep learning* telah menjadi tujuan utama pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, refleksi, serta kemampuan menerapkan

pengetahuan dalam berbagai situasi. Model Pengolahan Informasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan tersebut karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir yang mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, Model Pengolahan Informasi menekankan pentingnya perhatian (*attention*) dan motivasi belajar sebagai prasyarat utama dalam proses pengolahan informasi. Peserta didik yang memiliki fokus dan motivasi yang baik cenderung mampu menyerap serta mengolah informasi secara lebih efektif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan serta pengalaman peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Model Pengolahan Informasi juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan metakognitif peserta didik. Melalui aktivitas refleksi, pengawasan diri, dan evaluasi proses belajar, peserta didik dilatih untuk menyadari cara mereka belajar, mengidentifikasi kesulitan, serta menentukan strategi yang tepat dalam memahami materi. Keterampilan metakognitif ini sangat penting dalam mendukung kemandirian belajar dan keberlanjutan proses pembelajaran sepanjang hayat. Penerapan Model Pengolahan Informasi memungkinkan terjadinya pembelajaran lintas disiplin ilmu yang sejalan dengan prinsip penghapusan sekat mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Peserta didik diajak untuk melihat keterkaitan konsep dari berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang holistik dan tidak terfragmentasi.

Model Pengolahan Informasi ini dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan mandiri. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap prinsip dan strategi Model Pengolahan Informasi menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang

bermakna dan berkelanjutan. Model Pengolahan Informasi juga menekankan pentingnya struktur kognitif dalam proses belajar. Struktur kognitif yang terorganisasi dengan baik membantu peserta didik memahami informasi baru dengan lebih mudah dan sistematis. Informasi yang disajikan secara terstruktur memungkinkan peserta didik membangun hubungan antar konsep sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat terpisah-pisah. Hal ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran bermakna yang berorientasi pada *deep learning*.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Model Pengolahan Informasi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar. Strategi seperti pengelompokan konsep, peta konsep, dan penggunaan ilustrasi membantu peserta didik memproses informasi secara visual dan konseptual. Strategi tersebut memudahkan peserta didik dalam menyimpan informasi dalam memori jangka panjang serta memanggil kembali informasi saat diperlukan.

Model Pengolahan Informasi juga relevan dengan perkembangan teori belajar modern yang menekankan pentingnya peran peserta didik sebagai pembangun pengetahuan. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif, tetapi sebagai individu yang aktif dalam mengolah dan memaknai informasi. Proses ini mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan membangun kebiasaan belajar sepanjang hayat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Model Pengolahan Informasi dengan Filosofi Kurikulum Merdeka

Model Pengolahan Informasi memiliki kesesuaian yang kuat dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam model ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses menerima, mengolah, dan memahami informasi. Peserta didik diarahkan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir yang berkelanjutan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar

sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang dimilikinya. Model Pengolahan Informasi mendukung kebebasan tersebut karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman belajar sebelumnya. Proses ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna, bukan sekedar menghafal konsep.

Model Pengolahan Informasi menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk melalui tahapan berpikir seperti memperhatikan informasi, mengingat, memahami, menganalisis, dan mengolah kembali informasi yang diperoleh. Tahapan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran bermakna dan kontekstual. Melalui proses pengolahan informasi, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses berpikir yang dialami peserta didik.

Peserta didik belajar memahami hubungan antar konsep serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendorong terciptanya pemahaman konseptual yang lebih kuat. Penerapan Model Pengolahan Informasi juga menunjukkan perubahan peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik. Peran ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang memerdekakan dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, Model Pengolahan Informasi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Setiap peserta didik dapat mengolah informasi dengan cara dan kecepatan yang berbeda, namun tetap diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Model Pengolahan Informasi juga berkontribusi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui proses berpikir kritis, reflektif, dan pemecahan masalah, peserta didik dilatih untuk mampu bersikap mandiri, bernalar kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Nilai-nilai tersebut tumbuh melalui pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam.

Dalam *deep learning*, Model Pengolahan Informasi berperan penting dalam membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara utuh. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara permukaan, tetapi juga mampu mentransfer pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi dan konteks yang berbeda. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan berkelanjutan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pengolahan informasi turut meningkatkan motivasi belajar. Ketika peserta didik merasa dilibatkan dan memahami tujuan pembelajaran, mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Motivasi belajar yang baik ini mendukung terciptanya pembelajaran bermakna yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Peran Model Pengolahan Informasi dalam Mewujudkan *Deep Learning*

Model Pengolahan Informasi berperan penting dalam mewujudkan *deep learning* karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diarahkan untuk memahami, mengolah, dan membangun makna dari informasi yang diperoleh. Proses ini membantu peserta didik membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran. Melalui Model Pengolahan Informasi, peserta didik dilatih untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses pengaitan ini memungkinkan peserta didik mampu membangun struktur kognitif yang lebih kuat sehingga pembelajaran tidak bersifat terpisah-pisah. Dengan itu, pemahaman yang terbentuk menjadi lebih utuh dan bermakna.

Tahapan pengolahan informasi, mulai dari menerima informasi, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, hingga memanggil kembali informasi saat dibutuhkan, melatih peserta didik berpikir secara sistematis. Peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami konsep secara mendalam. Hal ini menjadi dasar penting dalam terciptanya *deep learning*. Model Pengolahan Informasi juga mendorong peserta didik untuk melakukan proses analisis terhadap informasi yang diperoleh. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi informasi penting, memahami hubungan antar konsep, serta menarik makna dari materi yang

dipelajari. Proses analisis ini membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan refleksi selama proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk menyadari cara berpikirnya, mengevaluasi pemahaman yang dimiliki, serta memperbaiki strategi belajar yang digunakan. Refleksi menjadi bagian penting dalam *deep learning* karena membantu peserta didik memahami proses belajarnya sendiri. Dalam proses pemecahan masalah.

Model Pengolahan Informasi membantu peserta didik menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi baru. Peserta didik tidak hanya mengingat konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Kemampuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tingkat pemahaman yang mendalam. Model Pengolahan Informasi juga mendukung keterkaitan antar konsep dan antar mata pelajaran. Peserta didik dilatih untuk melihat hubungan antara berbagai materi pembelajaran sehingga pengetahuan tidak dipahami secara terpisah. Hal ini mendukung pembelajaran terpadu yang menjadi salah satu ciri *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran yang menerapkan Model Pengolahan Informasi menjadikan materi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Kondisi ini memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi. Dengan keterlibatan aktif, proses berpikir yang mendalam, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks, Model Pengolahan Informasi memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan *deep learning*. Peserta didik tidak hanya belajar untuk mengetahui, tetapi belajar untuk memahami, berpikir, dan menggunakan pengetahuan secara bermakna dalam kehidupan.

Penguasaan Konsep Tanpa Sekat Mata Pelajaran

Salah satu kekuatan utama Model Pengolahan Informasi terletak pada kemampuannya dalam mendukung penguasaan konsep tanpa sekat mata pelajaran.

Dalam model ini, peserta didik tidak mempelajari materi secara terpisah berdasarkan mata pelajaran, tetapi diarahkan untuk memahami konsep secara menyeluruh dan saling berkaitan. Informasi baru yang diperoleh peserta didik dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga proses belajar tidak berhenti pada kegiatan menghafal, melainkan membangun pemahaman yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran lintas disiplin dan berbasis kompetensi. Melalui Model Pengolahan Informasi, peserta didik dapat mengaitkan konsep dari berbagai mata pelajaran dan menggunakannya untuk memahami situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena peserta didik mampu melihat hubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman yang mereka alami.

Penguasaan konsep tanpa sekat mata pelajaran membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara lebih utuh. Peserta didik dilatih untuk mengorganisasi informasi, menganalisis hubungan antar materi, serta menyusun pemahaman secara sistematis. Proses ini membantu peserta didik membangun struktur pengetahuan yang kuat dan tidak terfragmentasi. Model Pengolahan Informasi juga mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Peserta didik diajak untuk menggunakan berbagai konsep yang telah dipelajari dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam, fleksibel, dan reflektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Penguasaan konsep tanpa sekat mata pelajaran juga membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir yang lebih fleksibel. Peserta didik tidak terjebak pada satu sudut pandang disiplin ilmu, tetapi mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi permasalahan kompleks yang sering ditemui dalam kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran lintas mata pelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik dapat memanfaatkan konsep dari berbagai bidang studi secara bersamaan dalam proses pemecahan masalah. Dengan itu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terfragmentasi, sesuai dengan tujuan Kurikulum

Merdeka. Penguasaan konsep yang terintegrasi menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pengetahuan tidak hanya dipahami sebagai kumpulan materi pelajaran, tetapi sebagai alat untuk memahami dan menghadapi permasalahan nyata. Hal ini sangat mendukung pengembangan kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi serta sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memerdekakan peserta didik.

Implikasi Model Pengolahan Informasi terhadap Peran Guru dan Proses Pembelajaran

Model Pengolahan Informasi memberikan implikasi yang signifikan terhadap perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengolah dan memahami informasi. Peran ini menuntut guru untuk menciptakan kondisi belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir. Dalam penerapan model ini, guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang menyusun pengalaman belajar secara terstruktur dan bermakna.

Guru merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan tahapan pengolahan informasi, mulai dari pemberian stimulus, pengolahan informasi, hingga pemaknaan konsep. Perencanaan yang matang membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan sistematis. Guru juga merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang menstimulasi proses kognitif peserta didik. Aktivitas seperti mengamati, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah digunakan untuk mendorong peserta didik supaya berpikir kritis dan aktif. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membangun pemahaman.

Dalam Model Pengolahan Informasi, guru memiliki peran penting dalam mengajukan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik untuk menganalisis dan mengaitkan konsep. Pertanyaan yang tepat membantu peserta didik menggali informasi lebih dalam serta memahami hubungan antar konsep. Hal ini mendukung terbentuknya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada *deep learning*. Selain itu, guru berperan dalam memberikan umpan balik secara

berkelanjutan melalui *asesmen formatif*. *Asesmen formatif* digunakan untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami. Hasil asesmen menjadi dasar bagi guru untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan Model Pengolahan Informasi juga berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang partisipatif dan kondusif. Peserta didik dilatih untuk aktif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang demikian mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Model ini menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh.

Guru perlu mengenali kemampuan awal, gaya belajar, serta kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat dirancang secara tepat. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik membantu guru dalam mengoptimalkan proses pengolahan informasi selama pembelajaran. Selain memahami peserta didik, guru juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan reflektif. Melalui refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Refleksi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, Model Pengolahan Informasi ini memberikan implikasi positif terhadap peran guru dan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, perancang, dan pendamping belajar, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam pembelajaran. Implikasi ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, berpusat pada peserta didik, dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

SIMPULAN

Model Pengolahan Informasi memiliki peran yang sangat relevan dalam mendukung pencapaian *deep learning* melalui strategi penguasaan konsep tanpa sekat mata pelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Model ini selaras dengan filosofi pendidikan yang memerdekakan karena menempatkan peserta didik

sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara langsung di dorong untuk proses berpikir, memahami, dan membangun makna dari informasi yang diperoleh. Melalui tahapan pengolahan informasi, peserta didik dilatih untuk menerima, mengolah, menyimpan, serta memanggil kembali informasi secara sistematis. Proses tersebut membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada pemahaman konseptual yang utuh serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan berbagai konteks kehidupan.

Model Pengolahan Informasi juga mendukung terwujudnya pembelajaran tanpa sekat mata pelajaran. Peserta didik diarahkan untuk melihat keterkaitan antar konsep dari berbagai disiplin ilmu sehingga pengetahuan tidak dipahami secara terfragmentasi. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir lintas konteks, fleksibel, dan mampu menggunakan berbagai konsep secara terpadu dalam menghadapi permasalahan nyata. Selain itu, penerapan Model Pengolahan Informasi ini berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Melalui aktivitas analisis, refleksi, dan pemecahan masalah, peserta didik dilatih untuk bernalar kritis, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan di abad ke-21.

Penerapan Model Pengolahan Informasi juga memperkuat pergeseran peran guru dalam pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan perancang pengalaman belajar yang bermakna. Guru bertugas menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta mendukung proses berpikir yang mendalam, sesuai dengan prinsip pembelajaran berpusat pada murid dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil kajian, Model Pengolahan Informasi direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru disarankan untuk mengintegrasikan model ini secara konsisten melalui penggunaan berbagai strategi kognitif, seperti pengorganisasian konsep, advance organizers, diskusi reflektif, serta kegiatan

pemecahan masalah. Strategi tersebut dapat membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan asesmen formatif secara berkelanjutan sangat dianjurkan dalam Model Pengolahan Informasi. Asesmen formatif berfungsi untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran. Dengan asesmen yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sekolah diharapkan bisa memberikan dukungan penuh terhadap penerapan Model Pengolahan Informasi melalui pengembangan kompetensi guru. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan, pendampingan, serta penguatan komunitas belajar guru. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, dan terbuka terhadap pembelajaran lintas mata pelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan Model Pengolahan Informasi secara terencana dan berkesinambungan berkontribusi dalam mewujudkan pembelajaran bermakna yang mendukung deep learning serta penguasaan konsep tanpa sekat mata pelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, membangun kemandirian belajar, serta mempersiapkan mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14. Diakses 8 Januari 2025.
- Andriana, A. (2021). Model pembelajaran berbasis deep learning bagi siswa inklusi di pendidikan vokasi. *Jurnal Tiarsie*, 18(4), 127–132. Diakses 6 Januari 2025.
- Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. (2023). *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 1(2), 68–79. <https://doi.org/10.64421/ijcse.v1i2.28>
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77. Diakses pada 7 Januari 2026.

Yahya, S. (2025). Kajian pemanfaatan deep learning dalam pembelajaran. *Transformasi*, 7(1), 25–41. Diakses 1 Januari 2025.